

ANALISIS VIDEO 4

Nama : Resa Kurnia
NPM : 2013053071
Semester/Kelas : 6D
Mata Kuliah : Perspektif Global
Dosen Pengampu : Dayu Rika Perdana, S.Pd, M.Pd.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

Pada video dibahas mengenai beberapa pokok bahasan diantaranya sebagai berikut:

1. Perspektif Global Dari Visi Geografi

Geografi merupakan ilmu keruangan yang berbagai fenomena dalam konteks keruangannya. Ruang yang dikonsepsikan dalam geografi yaitu permukaan bumi yang tiga dimensi terdiri atas muka bumi yang berupa darat dan perairan serta kolom udara di atasnya. Ruang permukaan bumi ini secara bertahap ukuran dan jaraknya mulai dari tingkat lokal, regional sampai ketinggian global. Maka dari itu perspektif global adalah perspektif keruangan yang bertahap dari perspektif lokal, regional, dan perspektif global.

Perspektif geografi merupakan sebuah kemampuan yang memandang secara mendalam mengenai fenomena, proses, dan masalah keruangan permukaan bumi baik untuk masa lampau, masa kini, serta masa yang akan datang.

Dapat dilihat mulai dari perspektif lokal, contohnya perkampungan dimana antara perkampungan satu dengan yang lain membentuk perkampungan yang lebih luas dengan adanya jalan, transportasi, dan dipengaruhi oleh arus manusia dan barang. Selain membuat perkampungan lebih luas, perspektif lokal juga membuat isi perkampungan tersebut semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam proses perluasan kota dan penambahan serta pertambahan penduduknya, telah terjadi proses yang dikenal dengan sebutan Urbanisasi. Urbanisasi sebagai suatu proses menurut W.J. Waworontoe, A. Sjarif Puradimadja, Uton Rustam (Prisma, 1972:7-12), terjadi karena adanya tiga peristiwa yang berkaitan satu sama lain.

Tiga peristiwa yang termasuk kedalam proses urbanisasi itu

1. Perpindahan pendudukan dari pedesaan ke perkotaan
2. Perluasan area atau kawasan kota dan
3. Perubahan cara hidup sebagai orang kota

Perspektif regional yakni adanya perubahan dalam ruang, seperti hutan menjadi lahan pertanian, pemukiman, Kawasan industri, jalan, lapangan, sehingga berdampak pada tatanan air, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan cuaca.

Perspektif global tidak ada Batasan ruang dan waktu antar negara-negara di dunia. Pengaruh teknologi dapat membuat terjadinya interaksi antar negara, seperti pakaian, makanan, kesenian dan perdagangan.

2. Perspektif Global Dari Visi Sejarah

Perspektif ini mengacu pada waktu atau dapat disebut juga perspektif waktu yang telah lampau. Dilihat dari visi sejarah terdapat peristiwa-peristiwa bersejarah yang memiliki dampak terhadap tatanan kehidupan global, selain itu juga dapat ditinjau dari tokoh-tokoh, bangunan-bangunan, perang serta pertemuan-pertemuan yang telah lampau. Dengan belajar sejarah kita akan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu belajar dari perubahan yang terjadi tersebut, sehingga mampu mengantisipasi, menghadapi dan mengatasinya.

Emmanuel Kant pada abad XVIII bahwa sejarah dan geografi merupakan ilmu Dwitunggal, artinya jika sejarah mempertanyakan suatu peristiwa itu “ kapan” terjadinya. Dalam hal ini, dimensi waktu dengan ruang saling melengkapi. Dengan dipertanyakan waktu dan tempatnya maka karakter peristiwa itu menjadi jelas adanya.

Dalam bidang sejarah sesungguhnya globalisasi sudah terjadi cukup lama. Kita sudah mengetahui tentang perjalanan panjang Columbus, untuk mengelilingi dunia. Pengaruhnya adanya perlombaan di negara-negara Eropa untuk datang ke Asia Tenggara dalam rangka mencari rempah-rempah.

Dalam kaitannya dengan budaya, globalisasi ini lebih dahsyat lagi pengaruhnya karena menyentuh semua orang dari semua lapisan secara langsung. Pengaruh film, misalnya memberikan pengaruh terhadap perilaku manusia dalam berpakaian, bertindak, berbicara dan sebagainya.

Ini yang paling dikuatirkan karena tidak semua orang mempunyai ketahanan yang kokoh untuk menyaring pengaruh negatif dari budaya ini.

Dalam kaitannya dengan globalisasi ini, maka peran negara mengalami pergeseran yang semula memberikan perlindungan, dan mengatur, ke arah yang sifatnya membentuk sikap, kesadaran dan wawasan.

3. Perspektif Global Dari Visi Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah sebuah studi yang mengkaji bagaimana orang perorang dan kelompok masyarakat menentukan pilihan. Selain menentukan pilihan perspektif global visi ekonomi ini juga dipandang dari keinginan yang tidak terbatas, dan persediaan sumber daya yang terbatas, kegunaan alternatif sumber daya, serta penggunaan hari ini dan hari esok.

Dalam kondisi global yang penuh dengan kesenjangan, masalah dan tantangan baik ekonomi, social, budaya, politik, maupun lingkungan, pengembangan dan pembinaan ahlak menjadi kunci penyelamat kehidupan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk menghadapi prespektif global ekonomi berupa perekonomian pasar bebas, beralihnya kawasan ekonomi maju dari Atlantik ke Pasific dan kebangkitan ekonomi Asia-Afrika, kita bangsa Indonesia wajib siapmental dengan ahlak yang tinggi. Tantangan global di bidang ekonomi tidak akan kunjung reda. Penyediaan SDM generasi muda Indonesia menghadapi abad XXI dengan arus globalnya, wajib di rintis sedini mungkin. Sikap mental wiraswasta harus menjadi SDM menantang

4. Perspektif Global Dari Visi Politik

Roger F. Soltau (dalam Budiardjo, 1998) mengemukakan bahwa ilmu politik mempelajari negara, tujuan-tujuan negara dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Secara politik, negara dengan tujuan dan lembaga-lembaganya, dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Negara Republik Indonesia pada saat diproklamasikan, baru mendapat pengakuan dari negara lain secara terbatas. Akibatnya, hubungan dengan negara-negara

yang ada di dunia ini juga masih terbatas. Demikian pula mengenai tujuan dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakannya juga masih terbatas.

5. Perspektif Global Dari Visi Sosiologi

Perspektif Global dari Visi Sosiologi Menurut Frank H.Hankins (Fairch, H.P.dkk, 1982: 302), sosiologi adalah studi ilmiah tentang fenomena yang timbul akibat hubungan kelompok-kelompok umat manusia dan lingkungan manusia dalam hubungannya satu sama lain. Dalam sosiologi, objek yang menjadi sorotan utamanya yaitu hubungan antar manusia, terutama dalam lingkungan yang terbentuk oleh manusia sendiri, atau yang disebut lingkungan sosial.

Motif interaksi sosial yang terjadi, sangat beragam, bisa bermotif ekonomi, budaya, politik, dan juga motifnya bisa bersifat majemuk: ya ekonomi, ya budaya, ya politik, ya juga agama. Namun yang sudah pasti, nyata atau pun tidak, dilandasi oleh tujuan tertentu.

Mengenai motif dan tujuan dari pihak-pihak yang berinteraksi, bisa sama atau juga bisa berbeda. Interaksi sosial antara produsen dengan konsumen, motifnya ekonomi. Tujuannya di satu pihak menghasilkan dan menjual, di pihak lain memilih dan membeli. Sebagai dampak kemajuan, penerapan, dan pemanfaatan IPTEK di bidang transportasi dan komunikasi, interaksi sosial ini makin intensif dan makin meluas. Berkembangnya jaringan jalan, baik jalan darat maupun laut dan udara, interaksi sosial ini makin cepat dan luas. Interaksi tersebut telah dapat menembus batas-batas lokal, regional, nasional, internasional sampai global sekalipun. Kemajuan, penerapan dan pemanfaatan media elektronik seperti radio, TV, facsimile, telepon, internet, telah makin mengintensifkan interaksi sosial tersebut meskipun ada yang secara tidak langsung.

6. Perspektif Global Dari Visi Antropologi

Antropologi, khususnya Antropologi Budaya yang oleh Koentjaraningrat (1990:11-12) dikatakan sebagai pengganti Ilmu Budaya, merupakan studi tentang manusia dengan kebudayaannya. Sedangkan oleh

E.A. Hoebel (Fairchild, H.P. dkk, 1982: 12) didefinisikan sebagai studi tentang manusia dengan pekerjaannya, lebih menitikberatkan kepada kebudayaan sebagai hasil pengembangan akal pikiran manusia. Konsep kerja yang dikemukakan oleh Hoebel, juga lebih berkonotasi budaya daripada hasil gerak tangan dan otot semata-mata. Disinilah kedudukan utama Antropologi, khususnya Antropologi Budaya sebagai bidang ilmu sosial.

Sudut pandang Antropologi terhadap perspektif global, terarah pada keberadaan dan perkembangan budaya dengan kebudayaan dalam konteks global. Namun demikian, sorotan dan kajiannya, tidak terlepas mulai dari tingkat lokal, regional, nasional, internasional, sampai ke tingkat global yang sedang mengarus saat ini

Referensi

Modul 2 Perspektif Global Dari Visi Geografi, Sejarah, Dan Ekonomi.

<https://lms->

[paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/66753/mod_resource/content/1/3_7212_PSD219_092018.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/66753/mod_resource/content/1/3_7212_PSD219_092018.pdf)

Modul 3 Perspektif Global Dari Visi Politik, Sosiologi Dan Antropologi

<https://lms->

[paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/179476/mod_resource/content/2/4_7212_PSD219_092018.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/179476/mod_resource/content/2/4_7212_PSD219_092018.pdf)